

**PENGARUH DAKWAH BIL HAL TERHADAP SISTEM
PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH WANITA KARIR
DI GAMPONG KUTA BARU KECAMATAN
KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

Disusun Oleh :

**EKA ANDRIANI
NIM. 180403030**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**PENGARUH DAKWAH BIL HAL TERHADAP SISTEM
PEMBINAAN AKHLAK ANAK OLEH WANITA KARIR DI
GAMPONG KUTA BARU KECAMATAN KUTA ALAM
KABUPATEN BANDA ACEH**

Skripsi

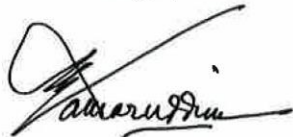
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

EKA ANDRIANI
NIM. 180403030

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Kamaruddin, S.Ag., M.A
NIP. 196904141998031000

Pembimbing II,



Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

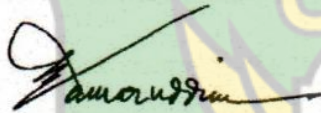
EKA ANDRIANI
NIM. 180403030

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2022 M
25 Zulhijah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris



Kamaruddin, S.Ag., M.A
NIP. 196904141998031000



Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

Penguji I

Penguji II



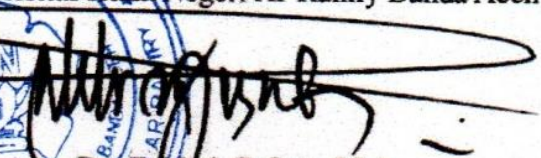
Dr. Jauhari, M.Si
NIP.196612311994021006



Muzakir Zabir, S.Sos.L, M.A
NIDN. 2110109101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eka Andriani

NIM : 180403030


Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 April 2026
Yang menyatakan,




Eka Andriani
NIM. 180403030

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir Di Gampong Kuta Baru Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh”. Akhlak anak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ditanamkan sejak dini, Peran wanita karir sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa hambatan dalam bekerja dan perjalanan karir, untuk mengetahui bagaimana cara menyikapi jika terdapat persoalan antara karir dan keluarga. pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan angket. berdasarkan hasil penelitian ini yang telah di uji menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana nilai signifikansi t_{hitung} 5,845, sedangkan nilai t_{tabel} 1.974, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh Dakwah Bil Hal terhadap Target Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kuta Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Pengaruh, Dakwah Bil Hal, Akhlak Anak, Wanita Karir.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir Di Gampong Kuta Baru Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orangtua tercinta yaitu Ayahanda Suriyanto dan ibunda Weni Yulianti yang telah mengorbankan segalanya untuk keberhasilan dan kesuksesan dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, yang tidak dapat penulis tuturkan dengan kata-kata, hanya kepada Allah lah penulis kembalikan dan semoga keduanya senantiasa dalam lindungan-Nya.

Penulis sekaligus meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. proses perkuliahan baik dari segi material maupun non material. Terutama kepada Adik kandung saya Dwi Indah Mentari, Orin Janzabilla Ad-

Zakira, Aqila Dzulfa Nadzhifah yang memberikan motivasi tinggi sehingga dapat mengantarkan kepada cita-cita yang mulia dengan harapan dapat bermakna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Serta Kakek Alm.Suratman dan nenek Tonah dan Alm Kakek Sarianto dan Alm Nenek Wartini yang telah memberikan semangat dan doa setiap saat.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Jailani, M.Si. selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Kamaruddin, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fakhrudin, SE., MM. selaku penasehat akademik dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen serta Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
7. Terima kasih kepada Keuchik Gampong Kota Baru yaitu Bapak H. Eddy Erwinsyah, S.T. yang telah menerima dan membantu penulis untuk melakukan penellitian di Gampong Kota Baru.

8. Kepada responden yang telah banyak membantu pengisian angket yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas waktu dan kesediaannya.
9. Kepada sahabat-sabhatku Ika Yusliana dan Bunsu Raina, Fahmu Rizki yang telah menjadi penyemangat dan membantu memberi motivasi kepada penulis dalam keadaan badai hujan terik matahari.
10. Kepada Shella Oethary Gunawan, Nurul Dania Rahma, Cut Nurul Iflah yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pada masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 23 juli 2022

Penulis,

Eka Andriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Praktis	5
2. Manfaat Teoritis	5
G. Penjelasan Konsep	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	8
B. Teori Yang Berkaitan Dengan Variable	11
1. Pengaruh	11
2. Dakwah.....	11
a. Pengertian Dakwah	11
b. Unsur-unsur Dakwah	13
c. Macam-macam Dakwah	18
3. Dakwah Bil Hal	20
a. Pengertian Dakwah Bil Hal	20
b. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal	23
c. Strategi Dakwah Bill Hal	24
d. Urgensi Dakwah Bil Hal dalam Kegiatan Dakwah	25
4. Sistem Pembinaan Akhlak Anak	26
a. Sistem.....	26
b. Pembinaan Akhlak Anak	27
c. Sosiologi Anak	28
5. Wanita Karier	29
a. Pengertian Wanita Karir	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. HIPOTESIS	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Metode Penelitian	35
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	36
1. Subjek Penelitian	36

D.	Teknik Pengumpulan Data	38
1.	Mengumpulkan Data Primer	38
a.	Observasi	38
b.	Dokumentasi	38
c.	Angket (kuesioner)	39
2.	Mengumpulkan Data Skunder	40
a.	Dokumen	40
b.	Studi Kepustakaan	40
E.	Teknik Pengolahan dan Analisa Data	40
1.	Teknik Pengumpulan Data	41
a.	Pengeditan (<i>editing</i>)	41
b.	Pembuatan Kode (<i>Coding</i>)	42
c.	Tabulasi Data	42
2.	Teknik Analisa Data	43
a.	Uji Instrumen Penelitian	44
1).	Uji Validitas	44
2).	Uji Reliabilitas	45
b.	Uji Asumsi Dasar	47
1).	Uji Normalitas	47
a).	Metode Exact	49
b).	Transformasi Data	50
2).	Uji Linearitas	51
3).	Uji Homogenitas	52
c.	Uji Asumsi Klasik	52
1).	Uji Normalitas Residual	52
2).	Uji Heteroskedartisitas	53
d.	Alat Uji Hipotesis	54
1).	Analisa Regresi Linear Sederhana	54
2).	Analisa Koefisien Diterminasi	54
3).	Uji Koefisien Regresi Sederhana	55
a).	Uji Signifikansi (Uji-t)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
A.G	AMBARAN UMUM GAMpong KOTA BARU	57
1.	Sejarah Singkat Gampong Kota Baru 1	57
2.	Visi dan Misi Gampong Kota Baru	59
B.	HASIL PENELITIAN	60
1.	Karakteristik Responden	60
2.	Gambaran Distribusi Jawaban Responden	66
3.	Hasil Analisis Data	78
a.	Uji Intrumen Penelitian	78
1)	Uji Validitas	78
2)	Uji Reliabilitas	79
b.	Uji Asumsi Dasar	80
1)	Uji Normalitas	80
2)	Uji Liniearitas	81

3) Uji Homogenitas	82
c. Uji Asumsi Klasik	83
1) Uji Normalitas Residual	83
2) Uji Heteroskedartisitas	84
d. Alat Uji Hipotesis	87
1) Analisis Regresi Sederhana	87
2) Koefesien Determinasi	88
3) Uji Signifikansi (Uji-t)	89
C. PEMBAHASAN HASIL	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.2 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.

Tabel 3.1 Jumlah Orang Yang Diwawancara.

Tabel 4.1 Uraian Tugas PLUT-KUMKM.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Proses Penelitian.

Gambar 2.2 Logo PLUT-KUMKM.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dari lingkungan keluarga. Mengingat bahwa lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Hal ini dapat terlaksana apabila orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak pada masa dini. Kehadiran orang tua dengan anak-anaknya pada masa-masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak-anak dan sangat penting dalam rangka usaha pembinaan akhlak anak pada masa yang akan datang. Kesempatan mendidik anak sejak dini merupakan pengalaman yang menggetarkan hati dan penuh tantangan, yang akan terjadi jika orang tua benar-benar mengikuti kemajuan belajar anak dan perkembangan serta pertumbuhan secara utuh. Proses pendidikan dan pengembangan anak dirasa sebagai suasana dan kesempatan unik, yang merupakan proses yang memberikan manfaat besar baginya.¹

Pada zaman sekarang banyak orang tua bekerja diluar rumah Bukan ayah saja yang bekerja tetapi ibu juga ikut bekerja, biasanya ibu ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga karena pada zaman sekarang kebutuhan-kebutuhan rumah tangga semakin meningkat dan semakin mahal. Tapi banyak juga ibu bekerja untuk menyibukkan dan

¹ Berkah lestari, *Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan eBerkah lestari, Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak*, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1, April 2006,. Hlm. 17. Di akses pada 23 November 2021.

menghibur diri atas permasalahan-permasalahan yang ada, baik didalam maupun diluar rumah tangga.

Wanita yang bekerja di kenal sebagai wanita karir, Wanita yang berkarir merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Pada umumnya wanita karir adalah wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya. Peran ganda bagi wanita karir bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan. Kedua peran kerja tersebut menuntut kineja yang sama baiknya. Apabila wanita karir lebih memprioritaskan pekerjaannya. Sebaliknya apabila wanita karir lebih memprioritaskan keluarga, maka ia cenderung akan menurunkan kinerjanya dalam pekerjaan, inilah yang disebut konflik keluarga dan pekerjaan.²

Namun kembali lagi sebelum ibu ingin menjadi wanita karir harus memikirkan efek apa yang akan terjadi pada keluarga khususnya pada anak. Wanita karier memang dibolehkan dalam berkarier tapi dengan batasan-batasan yang telah ada dan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai suami dan ibu pada anak-anaknya.³

Tak heran fenomena social ini juga kini telah terjadi di sekitar kita, termasuk pada Kota Baru yang merupakan salah satu gampong yang

² Siti Ermawati, “Peran Ganda Wanita Karir”, dalam jurnal Edutama Vol. 2 No.2,Hlm,11, di akses pada 25 November 2021

³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2011), hal. 32-33.

terdapat di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan jumlah Dusun sebanyak 5 Dusun dengan banyak wanita yang bekerja sebagai wanita karir, data yang ada menunjukkan jumlah bahwa Wanita Karir yang bekerja sebanyak 91 orang dengan kategori pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di beberapa instansi pemerintah.

Hal tersebut juga memberikan dampak cukup signifikan terhadap perilaku dan akhlak anak dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir Di Gampong Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan identifikasi masalah agar peneliti lebih terarah dan jelas dalam memecahkan permasalahan. Maka identifikasi masalah yang timbul dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wanita karier adalah seorang ibu dengan memiliki peran ganda
2. Ibu yang mempunyai peran ganda akan bertambah tanggung jawabnya yaitu di dalam dan di luar rumah
3. Waktu untuk bekerja lebih banyak dari pada waktu mengurus anak
4. Anak kurang mendapatkan perhatian dari ibu yang berperan ganda
5. Ibu tidak mengetahui detail perkembangan yang ada pada anak
6. Anak lebih dekat dengan significant other selain ibu.

7. Bagaimana peran ibu dalam mengajarkan anak dan mendidik anak

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah yang ada pada penelitian ini, sehingga tidak semua masalah yang di timbulkan diteliti, maka batas masalah yang penulis timbulkan yakni Pengaruh Dakwah Bil Hal Pada Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir yaitu yang berpropesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui apa hambatan dalam bekerja dan perjalanan karir
2. Untuk Mengetahui bagaimana cara menyikapi jika terdapat persoalan antara karir dan keluarga.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan ibu yang berkarier khususnya mengenai pengaruh dakwah bil hal terhadap pembinaan akhlak anak oleh wanita karier dan pengaruhnya terhadap prestasi anak.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para peneliti selanjutnya dan bagi para pembaca, wawasan pemikiran dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi penelitian lainnya.

G. Penjelasan Konsep

Penelitian ini akan lebih muda dipahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini diberikan penjelasan sebagai berikut.:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada

disekitarnya.⁴ Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan, dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan upaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jama'ah untuk mengatasi masalah. Setiap kegiatan dakwah ada tindak lanjutnya yang berkesinambungan didalamnya.

Dakwah bil hal, tafsir Ibnu Katsir, Dakwah Bil Hal yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action, approach atau perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya.

3. Wanita Karir

wanita karier adalah wanita yang berkecimpung dikegiatan profesi pekerjaan usaha yang memberikan harapan untuk maju. Sehingga untuk mendapatkan hal itu biasanya banyak dilakukan

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 89.

diluar rumah. Oleh karena itu, penulis dapat memberikan pengertian bahwa wanita karier adalah perempuan dewasa yang melakukan kegiatan secara teratur/kesinambungan dalam jangka waktu tertentu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukannya yang dapat mengurangi waktu untuk keluarga dengan tujuan untuk menghasilkan/mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda atau uang untuk kemajuan dalam kehidupan nyata.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Di antara sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian.
1	Judul "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan keluarga Karyawati Kantor Bupati Kabupaten Kuantan Singingi"	Reza Anggraini Mahasiwa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Uin Suska Riau	2016	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran seorang wanita karir terhadap membina akhlak anak, karena peran seorang wanita karir sangat berpengaruh terhadap membina akhlak anak.	Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, penelitian penulis adalah deskriptif kuantitatif dan lebih fokus membahas bagaimana pengaruh dakwah bil hal terhadap sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karir di gampong kota baru, kecamatan kuta alam kota banda aceh.
2	Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Prestasi Belajar Agama Anak	Miftahul Jannah	2016	Kuantitatif	Peneliti ini menggambarkan pengaruh wanita karir terhadap prestasi	Perbedaan penelitian penulis yaitu membahas bagaimana pengaruh

	Di Gampong Beurawe Banda Aceh				belajar agama anak, karena prestasi anak dipengaruhi oleh ibu yang membantu prestasi anak meningkat. Oleh karena itu ibu yang berkarir walaupun mempunyai kesibukan selain tugas rumah tangga diharapkan agar tetap memperhatikan dan memprioritaskan perkembangan dan pendidikan anak karna itu adalah tugas utama ibu	dakwah bilhal terhadap sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karir digampong kota baru kecamatan kuta alam Kota Banda Aceh
3	Pengaruh Tanggung Jawab Penasehat Akademik Terhadap Target Capaian Studi Mahasiswa dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.	Yuni Aramita	2020	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara tanggung jawab PA terhadap target capaian studi mahasiswa	Perbedaan penelitian penulis yaitu membahas bagaimana pengaruh dakwah bilhal terhadap sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karir digampong kota baru

					<p>sebesar 0,171. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti di peroleh > (5,845 > 2,261), dengan taraf signifikansi 5% : 2 = 2,5% (Uji 2 sisi) atau 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh tanggung jawab PA (independent) terhadap target capaian studi mahasiswa (Dependent)</p>	<p>kecamatan kuta alam Kota Banda Aceh</p>
--	--	--	--	--	---	--

B. Teori Yang Berkenaan Dengan Variable

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵ Adapun defenisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, menurut W.J.S Poewardamita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.

Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu kebentuk yang kita inginkan.⁶

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan

⁵ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka,2009), hlm. 256.

⁶ Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007),hlm. 1031.

sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke Neraka atau kejahatan. Disamping itu banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁷

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama di Indonesia, adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksud adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Demikian juga halnya juga kalau diberi arti ajakan maka makna yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Kecuali itu, “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁸

Dengan demikian dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok, maupun massa agar timbul kesadaran diri dan sikap serta peningkatan penghayatan dalam pengalaman

⁷ Hal ini dapat dilihat, misalnya mengajak (manusia) kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (QS 3: 104) yang *ghair* tidak lain adalah jalan Allah (QS. 16: 125), *Dienullah* (Islam) (QS. 61; 7), beriman kepada Allah (QS. 61; 8) tempat keselamatan (QS. 10; 05).

⁸ Muhammad Husein Haikal, *sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari hayat muhammad oleh Ali Auda (jakarta: Tintamas, 1984), hlm. 217.

ajaran islam dengan penuh pengertian tanpa paksaan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁹

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), washilah (media dakwah), Thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1. Da'i (Pelaku Dakwah). Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.¹⁰
2. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak kejalan Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan, dan lain-lainnya. Bila kita melihat aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal dikota, desa, pegunungan, pesisir, bahkan ada juga yang tinggal dipedalaman. Bila dilihat aspek agama, maka mad'u

⁹ Fakhri, *Dinamika Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Cinta Sains, 2014), hal 4

¹⁰ M.Murnir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal 21-22

ada yang Musli/Mukmin, Kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.¹¹

3. Maddah (materi Dakwah)

Materi dakwah (Maddah Ad-Da'wah, Message), materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak menonton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.¹²

4. Washilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Gunanya untuk memudahkan penyampaian pesan kepada mad'u, apalagi dizaman canggih dewasa ini dakwah tidak lagi hanya sebatas menggunakan media mimbar tetapi sudah merambah kedunia maya seperti televisi,internet dan lain-lain.¹³ Media disini berupa seperangkat alat modern, yang sering kita sebut dengan alat komunikasi masa, penggunaan media dirasa sangat penting karena dengan adanya media jangkauan lebih

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal, 8-9

¹² Fakhri, *Dinamika Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Cinta Sains, 2014), hal 8

¹³ Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah*, hal 40

sangat luas sehingga menjadikan kegiatan dakwah menjadi tak terbatas oleh ruang dan waktu.¹⁴

Adapun media yang dapat dimanfaatkan antara lain :¹⁵

- a. Lisan. Dakwah bil lisan yakni menyampaikan informasi atas pesan dakwah dengan lisan. Termasuk dalam bentuk ini ceramah, khutbah, tausyiah, pengajian dan sejenisnya. Menggunakan media lisan tentunya dari pihak yang menyampaikan pesan secara langsung dengan mad'inya.
- b. Tulisan. Dakwah bil qalam yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Yang termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur dan lain jenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ditampilkan dengan gaya bahasa yang mudah dicerna, dipahami dan menarik nikmat publik, sehingga memberikan awal kesan publik untuk minat membacanya, tidak hanya media tulisan juga memberikan efek yang bermanfaat untuk regenerasi karena karya yang dihasilkan dalam bentuk tulisan nanti mampu dibaca oleh generasi berikutnya.

¹⁴ Fathul Bahri An-Nabiry. Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i, hlm 236.

¹⁵ Fathul Bahri An-Nabiry. Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i, hlm 236-

- c. Audio Visual. Media dakwah menggunakan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang mampu merangsang penglihatan dan pendengaran mad'u. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, drama, teater. Terkadang pesan yang disampaikan dengan menggunakan media ini cenderung lebih mudah diterima oleh mad'u karena pengemasan yang disampaikan dalam bentuk hiburan, dibandingkan dengan ceramah yang kesannya lebih membosankan.
- d. Lingkungan Keluarga. Suasana keluarga juga mempunyai kontribusi yang cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan dalam sebuah keluarga senantiasa bernafaskan islami maka akidah dan alamiah juga akan semakin kuat. Dengan demikian peran lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi terbentuknya akhlak dalam keluarga tersebut.
- e. 'Udwah dan Qudwah Hasanah. Yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak bicara, namun langsung mempraktikkannya, maksudnya ia langsung memberikan contoh kepada mad'unya. Contohnya da'i mengamalkan amalan yang telah dianjurkan dan

menjalankannya sehingga mampu memberikan kesan bahwa apa yang ia katakan juga ia lakukan. Secara otomatis mad'u pun sadar dan ikut mempraktikkannya.

- f. Organisasi Islam. Berbicara tentang organisasi islam, tentunya perhatian kita akan tertuju kepada sekumpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya disini adalah islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan ukhuwah islamiyah, menjembatani antara umat serta menuntun kepada kebenaran. Dan salah satu yang menjadi agenda kerjanya ialah turut serta dalam menyampaikan dan menyebar luaskan ajaran islam dengan cara amar ma'ruf nahi munkar.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa in'/'[donesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah".

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam.¹⁶

6. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah. Washilah, dan Thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan baik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, Atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.¹⁷

c. Macam-macam Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Adapun metode dakwah yaitu:

1. Metode bi al-Hikmah

kata “hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna

¹⁶ M.Murnir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal 32-33

¹⁷ M.Murnir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal 34

aslinya adalah mencegah. jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezhaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut Al-Ashma'i asal mula di dirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

2. Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, Mau'idzatil khasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya 'idzu-wa 'idzatan yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan fansayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dinua dan akhirat.

3. Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terampil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan

faa'ala, "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujaadalah" perdebatan.

Kata "jadala" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian Al-Mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah (al-hiwar) upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.¹⁸

3. Dakwah Bil Hal

a. Pengertian Dakwah Bil Hal

Da'wah adalah mengajak kepada islam, mengikuti petunjuknya, mengokohkan manhajnya di muka bumi, beribadah kepadanya, memohon pertolongan dan taat hanya kepadanya, melepaskan diri dari semua ketaatan kepada selainnya, membenarkan apa yang dibenarkan olehnya, menyalahkan apa yang disalahkannya, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan berjihad dijalan Allah.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal 244-254

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: Penyampaian pesan, Informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Ditinjau secara etimologi Al haal berarti hal atau keadaan. jadi dakwah bil hal adalah menyeru, mengajak, dengan perbuatan nyata. Ada sebuah ungkapan hikmah yang sesuai dengan pengertian al haal diatas yang berbunyi; Lisan al-haat abyantu min lisan al-maqaal, artinya kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan lebih lanjut, M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah bil hal dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan/perbuatan nyata. Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pertama kali saat tiba dikota Madinah. Beliau mencontohkan dakwah bil hal ini dengan mendirikan masjid Quba yang bertujuan untuk mempersatukan kaum Ansor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiah.

Dengan demikian dakwah bil hal merupakan segala sesuatu perbuatan yang nyata atau segala bentuk karya

(amal) dan perilaku, yang dilakukan oleh da'i ataupun da'iyah/juru dakwah untuk dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang lain untuk mengubah dirinya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, memuaskan, dan sesuai dengan ajaran islam.¹⁹

Rasullah SAW, adalah panutan bagi seluruh umat. Menjadi suru tauladan yang patut dicontoh sesuai firman Allah dalam QS. Al-Ahzab; 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُيُّهَا الْمَوْءُودَةُ حَسَنَةً لَّيْسَ كَانَ يَرْجُوا الْهَلَكَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ الْهَلَكَ كَلْبِيًّا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁰

Akan tetapi, sebagian besar umat islam justru kurang memperhatikan efektifitas dakwah bil hal ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah bil lisan. Padahal hasil yang dicapai dengan metode bil lisan tersebut bisa belum dikatakan belum maksimal, bahkan terkesan sangat lamban. Berbeda dengan dakwah bil hal yang menghasilkan karya nyata dan mampu menjawab hajat hidup manusia.

¹⁹ Rasyidah, *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh ; Bandar Publishing,2009),hlm. 163-164.

²⁰Al-qur'an Departemen Agama, diakses pada tanggal 22 juli 2022.

Sedangkan Dakwah Bil Hal sendiri adalah upaya penyebaran islam yang dinilai lebih membumi dan dekat dengan umat. Dikutip dari tulisan dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i karya Akhmad Sagir, ada beberapa bentuk syiar agama Islam yang dinilai sebagai dakwah bil hal."Ada yang menyebut dakwah bil hal adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi bantuan material atau non material. Ada juga yang menyebut melalui tulisan dan kreativitas tangan," ujar Akhmad dalam tulisan tersebut yang dipublikasikan di Alhadhrah jurnal ilmu Dakwah.

Dakwah Bil Hal disebut juga ilmu dakwah bil Qudwah, yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan, misalnya segera mendirikan shalat begitu terdengar adzan, membantu kaum dhuafa atau fakir miskin, mendanai pembangunan mesjid atau membantu kegiatan dakwah, mendamaikan orang yang bermusuhan, bersikap Islami, dan lain-lain.²¹

b. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal

Ruang lingkup dakwah bil hal pada dasarnya adalah semua persoalan yang berhubungan dengan pemecahan kebutuhan pokok orang-orang atau masyarakat terutama yang menyangkut peningkatan kesejahteraannya. Dengan demikian

²¹<https://lovelyristin.com/apa-yang-dimaksud-dengan-dakwah-bil-hal-dan-contohnya>, diakses tanggal 24 juli 2021.

ruang lingkup dakwah bil hal banyak tertuju pada perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial seseorang atau kelompok.

Kebutuhan-kebutuhan pokok manusia terdiri dari enam yaitu makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tersebut maka dalam pelaksanaannya evaluasi dakwah bil hal dengan berbagai ahli dari berbagai bidang pengetahuan.

Dakwah bil hal pada hakikatnya adalah dakwah yang mengacu dalam bentuk tindakan nyata yang sifat pemecahan masalah, penuh keteladanan. Untuk itu pelaksanaan dakwah bil hal harus senantiasa di orientasi pada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik dan material.²²

c. Strategi Dakwah Bill Hal

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata (bil hal) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia.²³

Kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah bil hal mempunyai fungsi sebagai berikut:

²² Junaidi, *Implementasi dakwah bil hal dengan dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan sukarama Kota Bandar Lampung*, Skripsi. (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm49-50

²³ Skripsi Siti Undriyati, *Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngalyan*, hlm.43.

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan kesadaran dan tatahidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah islamiyah.
3. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran islam.
4. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
6. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
7. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.²⁴

d. Urgensi Dakwah Bil Hal dalam Kegiatan Dakwah

Dakwah bil hal lebih tertuju pada sikap perilaku yang mengarah kepada perubahan setiap kondisi yang kurang

²⁴ Skripsi Siti Undriyati, *Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngalyan*, hlm.43.

baik menuju ke hal yang lebih baik seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode ini merupakan sebuah kerangka kerja konkret dalam melaksanakan kegiatan dakwah, sehingga akan sangat efektif ketika dilakuakn dengan aksi yang nyata.

Islam memiliki garapan yang sangat luas yang meliputi pendidikan, ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat hal ini ketika diaplikasikan dengan metode dakwah bil hal tentunya akan memberikan pengaruh perubahan sosial, maupun lingkungan oleh karena itu pada hakikatnya islam sendiri menyangkut pada tataran kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan masyarakat. Pada akhirnya metode ini sebenarnya lebih mengacu kepada kegiatan dakwah yang lebih produktif dalam memberdayakan umat dengan tindakan yang konkret.²⁵

4. Sistem Pembinaan Akhlak Anak

a. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (Systema) dan bahasa yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering digunakan untuk

²⁵ Junaidi, *Implementasi Dakwah Bil Hal dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 55-57

menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika sering kali bisa dibuat.²⁶

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, Contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

b. Pembinaan Akhlak Anak

Pengertian akhlak anak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, watak tabiat, kebiasaan atau tingkah laku. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati yang munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, Al-Qur'an selalu menindaskan, Bahwa

²⁶ Manetsch dan Park, Dikutip Dalam Eriyanto 1999. "*Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektifitas Manajemen*". Jilid Satu. IPB Press, Bogor.

akhlak itu baik buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.²⁷

Tujuan pembinaan akhlak anak adalah hendak mengantarkan manusia agar menjadi makhluk yang tinggi dan sempurna akhlaknya serta berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan prilaku atau perbuatan. Jika prilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila prilaku tersebut baik, maka disebut akhlak mazmudah.

c. Sosiologi Anak

Anak dalam aspek sosiologis, senantiasa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Dalam menjamin perkembangan dirinya, sejak usia dini anak perlu pendidikan dan sosialisasi, pengajaran tanggung jawab sosial, peran-peran sosial untuk menjadi bagian masyarakat. menurut kodratnya, anak manusia adalah makhluk sosial, dapat dibuktikan dimana ketidakberdayaannya terutama pada masa bayi dan kanak-kanak yang menuntut adanya perlindungan dan bantuan dari orang tuanya.

Anak selalu membutuhkan tuntunan dan pertolongan orang lain untuk menjadi manusia yang bulat dan paripurna.

²⁷ Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), cet. I. hlm. 80.

Anak manusia tidak dapat hidup tanpa masyarakat atau tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh, berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusia di dalam lingkungan cultural sekelompok manusia.²⁸

Anak tidak akan terlepas dari lingkungan tertentu, karena anak sebagai individu tidak mungkin bisa berkembang tanpa bantuan orang lain. Kehidupan anak bisa berlangsung apabila ia ada bersama orang lain. Anak manusia bisa memasuki dunia manusia jika dibawa atau dimasukkan ke dalam lingkungan manusia sehingga memperoleh pemahaman akan pendidikan.

5. Wanita Karier

a. Pengertian Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dikegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).²⁹ Selain itu, karir dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup. Karir adalah pekerjaan dari hasil pelatihan atau pendidikan yang ingin dilakukan orang dalam waktu lama.³⁰

²⁸ Jurnal Sosiologi anak. <https://www.psychologymania.com/2012/11/anak-dalam-aspek-sosiologis.html>

²⁹ Kaswan, *Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*, (Bandung : Alfabeta, 2014). hal.14

³⁰ Kaswan, *Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*, (Bandung : Alfabeta, 2014). hal.14

Menurut A. Hafiz Anshary A.Z., Wanita karir adalah “Wanita-wanita yang meneken profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya”. Wanita semacam ini tidak seperti kaum wanita di “zaman siti nurbaya” yang hanya mendekam diri didalam rumah merenungi nasib, terkurung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya diluar rumah lebih banyak dari pada didalam rumah.³¹

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih ditinjau dari jenis hubungan variabel, yaitu hubungan sebab akibat yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

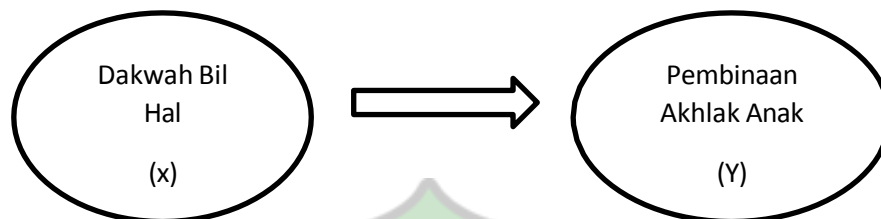
Kerangka berfikir akan memberikan manfaat berupa persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap jalur pemikiran peneliti, dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis.³² Jadi, Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir Di Gampong Kota Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

³¹ A. Hafiz Anshary A,Z dan Huzaimah T. Yanggo (ed), *Wanita Karir Dalam Problematika Hukum Islam Kontenporer (II)*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2018), Cet, III, Hlm.11-12.

³² Husen Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.215.

Berdasarkan uraian teori yang dijelaskan mengenai Dakwah Bil Hal, Serta teori mengenai Pembinaan Akhlak Anak, Maka dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga terhadap sesuatu yang ingin teliti atau suatu kesimpulan yang masih kurang dan belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.³³

Berdasarkan uraian pemikiran diatas dan untuk menjawab indentifikasi masalah, maka peneliti atau penulis dapat menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Dakwah Bil Hal tidak berpengaruh terhadap Sistem Pengelolaan Akhlak Anak oleh wanita karir

³³ Nazir Mohd, Metode Penelitian, Cet 9, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 98.

H1 = Dakwah Bil Hal berpengaruh terhadap Sistem Pengelolaan Akhlak Anak
oleh wanita karir



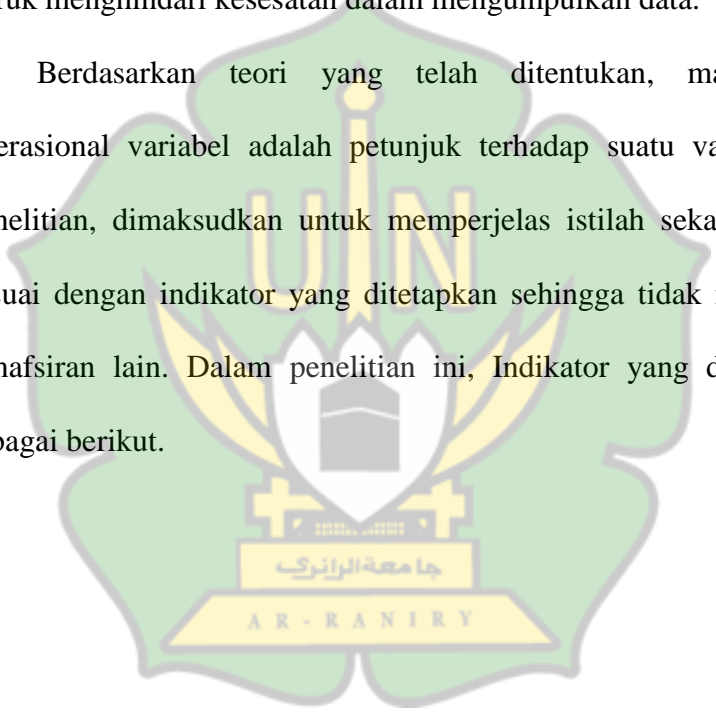
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan unruk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.³⁴

Berdasarkan teori yang telah ditentukan, maka defenisi operasional variabel adalah petunjuk terhadap suatu variabel dalam penelitian, dimaksudkan untuk memperjelas istilah sekaligus batasan sesuai dengan indikator yang ditetapkan sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Dalam penelitian ini, Indikator yang diteliti adalah sebagai berikut.



³⁴Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Jakarta : Alfabeta,2015), hlm. 38.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variable	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Independent variabel X						
1	Dakwah Bil Hal	<p>Dakwah bil hal dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan nyata. Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah pertama kali saat tiba dikota Madinah. Beliau mencontohkan dakwah bil hal ini dengan membangun masjid Quba yang bertujuan untuk mempersatukan kaum anshor dan kaum muhadjirin dalam ikatan ukhuwah islamiah.</p> <p>(M. Yunan Yusuf)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Sesuai -Layak -luwes -Dipahami - Penghubung 	1-5	Interval	1-5

Independent variabel Y						
2.	Pembinaan Akhlak Anak	Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. (Imam Al-Ghazali)	-Sopan Santun -Jujur -Rendah Hati -Bersyukur -Sabar	1-5	Interval	B1-B5

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian menggunakan metode ini adalah Kuantitatif. metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan di olah menggunakan metode Statistik tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

2. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan teknik Survey dan Dokumentasi yang di dapat di lapangan yang menjadikan data-data faktual dan akurat. metode yang peneliti gunakan adalah penyebaran Kuesioner secara

³⁵ Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Mandar Maju, 2019), hlm. 50.

langsung kepada Responden guna menemukan data yang di
harapkan.

C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi bahwa Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang dapat berupa orang-orang, Institusi-institusi, serta benda yang karakteristiknya hendak diteliti.³⁶

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subyek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.³⁷ Adapun Subjek penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat di mewakili seluruh populasi.

Subyek dalam penelitian adalah dakwah bil hal dari wanita karier yang berdomisili di gampong Kota Baru baik yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negri Sipil) dan memiliki anak yang berusia 1 sampai 12 tahun yang bersekolah baik di madrasah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar. Subyek ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dakwah bil hal terhadap pembinaan wanita karier terhadap prestasi belajar anak di gampong kota baru, Banda Aceh.

³⁶ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm. 25.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : UPI & Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 96

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi .³⁸ Teknik Pengambilan Sampel Selain itu sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan maksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi.³⁹

teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian. dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* atau yang disebut dengan Sampel jenuh, pengambilan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, yang mana populasi dalam penelitian berjumlah 68 orang.

Tabel 3. Populasi dan Sampel

No	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Tgk Dibitai	9	9
2	Tgk Cot Plieng	16	16
3	Tgk Lam oe	4	4
4	Tgk Tnoh Abee	19	19
5	Malikul Saleh	20	20

³⁸ Jaya, I. L. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020)

³⁹ Sutanta. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2015)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan:

1. Mengumpulkan Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁴⁰

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap sistem pembinaan akhlak anak oleh wanita karier di Gampong kota baru Banda Aceh.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya bahan-bahan tertulis.⁴¹ Menurut Basrowi dan suawandi dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah

⁴⁰ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Putra, 2012), hal.83

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hal, 158

yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴²

Dalam penelitian ini data tertulis yang peneliti peroleh dari kantor keuchik di Gampong kota baru terkait jumlah data kependudukan Gampong kota baru, Jumlah wanita karier di Gampoeng kota baru.

c. Angket (kuesioner)

Angket adalah suatau alat yang di gunakan untuk melakukan penelitian dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang di susun sedimikian rupa.

Bentuk pernyataan yang digunakan sebanyak 5 pernyataan yang berbentuk Favorable (positif) dan Unvaforable (negatif). Teknik pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur Linkert's Summated Rating (LSR) dengan skala pengukuran yang tersedia pada alternatif jawaban. untuk mengukur penelitaian ini diberi jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju(SS).

Pilihan Jawaban	SKOR	
	Favorable	Unfavorabele
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

⁴² Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian.3* hal, 1583

Tidak Setuju (TS)	2	4
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (ST)	5	1

2. Mengumpulkan Data Skunder

Data skunder adalah semua data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya⁴³.

a. Dokumen

Yaitu suatu catatan yang dapat di buktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan

Adalah mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahliil serta beberapa buku referensi yang ada hubunganya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar

⁴³ Mustafa,2009 Hal-92).

tidaknya data sangat tergantung dari baik tidaknya instrumen dalam pengumpulan data.⁴⁴ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁵

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah :

a) Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistic.

Setelah angket diisi dan dikembalikan oleh responden kemudian angket diteliti kelengkapan pengisian, bila belum lengkap responden akan dihubungi kembali tujuannya agar angket terisi benar dan sah untuk dapat digunakan dalam pengolahan data.

⁴⁴Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitati, sebuah pengantar*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 41.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 147.

b) Pembuatan Kode (*Coding*)

Setelah tahap pemeriksaan data dianggap memadai, tahap selanjutnya ialah pembuatan kode (*coding*) yang dilakukan berdasarkan item pertanyaan pada kuesioner. *Coding* bertujuan untuk menyederhanakan data dengan cara memberikan symbol angka atau huruf pada setiap jawaban.

Coding juga menunjukkan proses klarifikasi jawaban responden berdasarkan jenis data penelitian yang telah terkumpul sehingga dapat dinamakan *scoring*. Manfaat pembuatan *coding* adalah mempermudah peneliti dalam proses analisis data dan mempermudah penyimpanan data dalam jumlah besar.

Pengkodean dalam penelitian ini merubah data dalam bentuk huruf menjadi angka (*bilangan*) dan pengkodean yang digunakan sesuai dengan skor yang telah dibahas diatas.

c) Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses memasukkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Melalui tabulasi, data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah.

Setelah data terkumpul akan ditabulasi dalam bentuk tabel yang memuat informasi dari data diantaranya pemetaan karakteristik responden, pemetaan jawaban responden dan pada masing-masing

item diberi skor agar nantinya dapat diproses dalam bentuk angka dan akan disesuaikan dengan teknik analisa data yang akan digunakan.

2. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴⁶ Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data angket yang diberikan kepada responden.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, sebab alat analisis menggunakan model statistic deskriptif dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka dan dijelaskan dalam suatu uraian.⁴⁷ Untuk mengetahui tanggapan responden maka di analisis data dengan menggunakan rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan model skala likert.

Untuk menentukan tanggapan responden dihitung melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase dari setiap tanggapan responden dihitung dengan rumus:

$$P = N \times 100$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi jumlah pernyataan responden tiap aspek yang muncul

N : Jumlah keseluruhan responden

100 : Nilai konstan

⁴⁶Sugiono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D, (CV.Afabeta,bandung 2009), hal. 207

⁴⁷Hasan Iqbal, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 120

Tanggapan responden dikatakan efektif jika jawaban responden terhadap pernyataan positif untuk setiap aspek yang ditanggapi. Tahap dari analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas dengan korelasi Pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel.

Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung = r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini, digunakan program SPSS, dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N)(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N)(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(N)(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Nilai masing-masing item

Y : Nilai total

ΣXY : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat variabel X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat variabel Y

N : Jumlah responden.⁴⁸

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji lihat di Tabel reliability Statistics pada kolom Cronbach's Alpha dan bandingkan dengan nilai r. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁴⁹

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative

⁴⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 274

⁴⁹*Ibid* hal. 130

konsisten. Untuk menguji reliabelitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Cronbach alpha adalah koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach sebagai ukuran umum dari konsisten internal skala multi item.⁵⁰ Angka cronbash alpha pada kisaran 0.70 adalah dapat diterima, diatas 0.80 baik. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya.

Variabel yang memiliki koefisien reliabilitas negatif atau lebih kecil dari nilai pada tabel perlu direvisi karena memiliki tingkat reliabilitas yang rendah.⁵¹

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval/ essay. Rumus koefisien reabilitas Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir pertanyaan

⁵⁰Cronbach, L. J, *Coefficient Alpha and Internal structure of test*, (Psychometrika, 1951), hal. 297-334

⁵¹Santoso, S, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2000), hal. 264

σ^2 : Varians total

Perhitungan uji reliabilitas skala dihitung dengan menggunakan bantuan program computer SPSS⁵².

b. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Untuk melihat sampel yang kita ambil mewakili populasi, disini digunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.⁵³ Apa bila data terdistribusi normal maka pengujian dengan menggunakan statistik parametrik bisa digunakan dan apabila data tidak terdistribusi normal maka pengujian data harus menggunakan statistik alternatif.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak.⁵⁴ Data yang baik dan layak dipergunakan dalam penelitian ialah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil uji normalitas secara manual adalah :

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..... , hal. 238.

⁵³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 91-113.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 115

1. Urutkan data sampel dari kecil ke besar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data (X).
2. Hitung frekuensi absolut (f).
3. Hitung f kumulatif (f kum)
4. Hitung probabilitas frekuensi (P) dengan membagi frekuensi dengan frekuensi dengan banyak data ($\frac{f}{n}$).
5. Hitung probabilitas frekuensi kumulatif (KP) dengan membagi frekuensi kumulatif dengan banyak data ($\frac{f \text{ kum}}{n}$)
6. Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data tersebut dengan rumus :
7. Tentukan nilai $F(z)$ berdasarkan tabel Z
8. Hitung selisih antara kumulatif proporsi (KP) dengan nilai Z pada batas bawah (lihat nilai $F(z)$ dibawahnya).
9. Selanjutnya, nilai $A1$ maksimum dibandingkan dengan harga tabel D , yang di peroleh dari harga kritis *kolmogorov-smirnov* satu sampel.
10. Jika $A1 \text{ maksimum} \leq \text{harga table } D$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.⁵⁵

Rumus Chi – Kuadrat

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

⁵⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal. 176-177

Keterangan:

X^2 : Nilai Chi-Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

Distribusi yang melanggar asumsi normalitas dapat dijadikan menjadi bentuk yang normal. ada beberapa ahli yang berpendapat sebagai berikut :

a) Metode Exact

Menurut Cyrus R Mehta dan Nitin R Patel pendekatan Exact merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi ketidaknormalan data, namun dalam metode exact tidak juga ada jaminan untuk dapat menghasilkan hasil data yang normal.

Secara default, IBM SPSS menghitung nilai *p-value* menggunakan pendekatan *asymtotic*. Pada pendekatan *asymtotic*, nilai *p-value* diestimasi berdasarkan asumsi/anggapan bahwa data yang diberikan cukup besar (*sufficiently large sample size*). Bagaimanapun ketika sampel berukuran kecil, data tidak seimbang, dan terdistribusi buruk maka metode *asymtotic* akan menghasilkan hasil yang tidak

reliable atau tidak akurat. Sehingga dalam keadaan ini, solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan exact.

b) Transformasi Data

Jika data tidak terdistribusi normal, maka dapat dilakukan transformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data melalui transformasi terlebih dahulu harus diketahui bagaimana bentuk grafik dari data yang ada, apakah *moderate positive skewness*, *substansial positive*, dan *servere positive skewness* dengan bentuk L.

Dengan mengetahui bentuk histogram data, maka dapat ditentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik.

Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik	Bentuk Transformasi
<i>Moderate Positive Skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substansial Positive</i>	LG10 (k-x)
<i>Servere Positive Skewness</i>	1 / (k-x)

Keterangan:

SQRT : Akar Kuadrat

LOG 10 : Logaritma 10

K : Nilai tertinggi dari data mentah X

Setelah dilakukan transformasi data maka normalitas data dilihat kembali dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan dilanjutkan dengan melihat grafik data. Normalitas nilai residual dilihat dengan menggunakan metode grafik normalitas P-P Plot dengan aturan melihat sebaran data yang mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal atau mendekati normal.

2) Uji Linearitas

Harus di uji karena sebagai prasyarat dalam uji analisa korelasi pearson dan regresi linear. Dasar pengambilan keputusan ada 2.

Jika nilai *Deviation from linerity Sig* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel, dan sebaliknya. Membandingkan nilai F tabel dengan F hitung, jika F hitung $< F$ tabel maka ada hubungan yang linear dan sebaliknya.

Uji Linearitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk memprediksikan hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel Y dan variabel X menggunakan analisis regresi linear sederhana. Namun, sebelum digunakan analisis agresi linier harus diuji. Apabila dari hasil uji linearitas diperoleh kesimpulan, maka analisis regresi linear bisa digunakan untuk meramalkan variabel Y dan variabel X. Demikian juga

sebaliknya, apabila model regresi linear tidak linear maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linear. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS.

3) Uji Homogenitas

Sebagai pra syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Kriteria Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama dan Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka kelompok data adalah sama.

c. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan baik apabila memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, dan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedartisitas sehingga pengujian dapat dipercaya dan apabila salah satu syarat tidak terpenuhi maka analisa regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Leaner Unbiased Estimator).

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, paisson, uniform atau exponential. Residual berdistribusi normal jika nilai sig lebih dari 0,05. Dalam pengujian ini menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

2) Uji Heteroskedartisitas

Pengujian heteroskedartisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independent (X) dengan residualnya. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedartisitas dan sebaliknya.

Heteroskedartisitas merupakan salah satu asumsi-asumsi dasar dalam regresi. Heteroskedartisitas berarti varians dari variabel bebas adalah sama atau konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau variasi residu sama untuk semua pengamatan.

Pada heteroskedartisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Misalnya, heteroskedartisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residu akan semakin besar untuk pengamatan variabel bebas (X) yang semakin besar. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistic, maka uji heteroskedartisitas yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan *SPSS 22 for windows*.

d. Alat Uji Hipotesis

1) Analisa Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas dan diperoleh :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2) Analisa Koefisien Diterminasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan

linear dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau peubah lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = \%$, memiliki makna bahwa nilai variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar $n\%$, sedangkan sisanya sebesar $(100-n)\%$ diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel yang lain.⁵⁶

Untuk mengetahui seberapa besar Tanggung Jawab PA (X) terhadap Target Capaian Studi Mahasiswa (Y) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

Ryx² : Nilai koefisien korelasi.⁵⁷

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana

a) Uji Signifikansi (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah model regresi variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

⁵⁶Supardi, *Aplikasi setatistika dalam penelitian konsep setatistika yang lebih kompresif*, (Jakarta selatan: 2014), hal. 188

⁵⁷Supardi, *Aplikasi setatistika dalam penelitian konsep setatistika yang lebih kompresif*, (Jakarta selatan: 2014), hal. 188

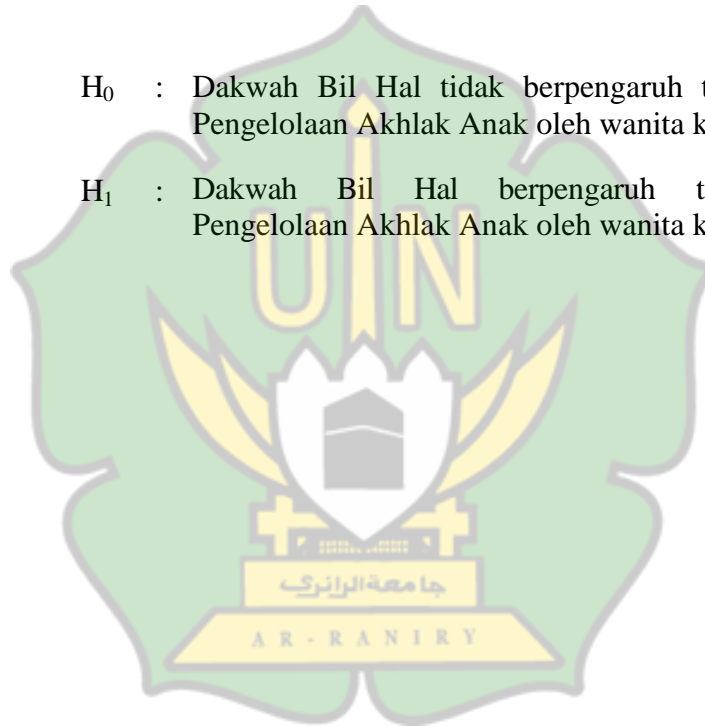
variabel independent. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian:

- H_0 akan diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dan
- H_0 akan ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Adapun hipotesa yang akan diuji adalah:

H_0 : Dakwah Bil Hal tidak berpengaruh terhadap Sistem Pengelolaan Akhlak Anak oleh wanita karir

H_1 : Dakwah Bil Hal berpengaruh terhadap Sistem Pengelolaan Akhlak Anak oleh wanita karir



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Kota Baru

1. Sejarah Singkat Gampong Kota Baru 1

Kota Baru merupakan salah satu gampong yang terdapat di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dan termasuk salah satu gampong di Aceh yang berada di jantung ibu kota Provinsi Aceh - Banda Aceh. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai salah satu desa yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan. Sejumlah kantor pemerintahan dan beberapa lembaga pendidikan seperti TK Kota Baru, TK Adhiyaksa, SD Negeri 24, SMP Negeri 6, SMA Negeri 4, SMA Negeri 8, SMA Negeri 12 dan SMK Telkom, berada di gampong ini. Bahkan Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) sebelum dilebur menjadi IPDN yang berpusat di Jati Nangor juga berada di Kota Baru tepatnya di dusun Tanoh Abee berdekatan dengan Stadion H. Dimurthala.

Gampong ini pernah terpilih sebagai gampong terbersih tingkat Kota Banda Aceh tahun 2015 dan menjadi wakil Kota Banda Aceh dalam lomba desa tingkat Provinsi Aceh. Demikian pula halnya dalam bidang keagamaan, masjid Al-Badar sebagai masjid kebanggaan masyarakat Kota Baru pernah mendapatkan prestasi sebagai masjid terbaik tingkat Kota Banda Aceh tahun 2015. Semua ini dapat dicapai karena adanya kerjasama semua pihak baik pemerintahan Gampong, Tuha Peut, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan.

Mengingat hal tersebut, maka untuk mengabadikan sejarah gampong ini, maka penting dilakukan penulisan buku profil gampong dalam berbagai dimensi meliputi sejarah, keadaan demografis, dan sebagainya. Ini perlu dilakukan agar perkembangan gampong ini dapat diikuti dari masa ke masa dan pada saatnya nanti akan menjadi catatan berharga bagi generasi yang akan datang. Dimana mereka yang “merasa warga” Kota Baru dimanapun berada akan mengetahui apa dan bagaimana perkembangan gampong ini.

Dari penelusuran yang dilakukan ke beberapa warga, dapat diketahui bagaimana proses pembentukan gampong ini. Awalnya Kota Baru hanya merupakan komplek yang dibangun oleh pemerintah Aceh bagi Pegawai Negeri Sipil. Seiring dengan perkembangan dan penambahan penduduk, kebutuhan administrasi dan pelayanan publik, akhirnya Kota Baru berubah menjadi sebuah gampong yang maju seperti saat ini.

Gampong ini awalnya bernama Blang Pineung, bukan Lampineung. Blang Pineung artinya blang (sawah-editor) warga gampong Pineung dan lebih dikenal dengan nama Lampineung. Nama Kota Baru adalah nama yang diusul oleh masyarakat Blang Pineung kepada walikota.¹ Sejak awal, gampong ini namanya Blang Pineung,² berubah nama menjadi Lampineung karena dibangunnya stadion Lampineung, dulu lebih dikenal dengan sebutan Blang Pineung kalau Lampineung lokasinya berada di daerah Krueng Raya. Jadi dengan dibangunnya stadion tersebut berubah menjadi Lampineung.

2. Visi dan Misi Gampong Kota Baru

VISI :

Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Gampong yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa yang Islami, Adil, Makmur dan Sejahtera

MISI :

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa periode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMG.
2. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, yang meliputi :
 - a. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)
 - b. Pemberdayaan sumber daya alam (SDA), dan
 - c. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan
3. Menciptakan kondisi masyarakat Gampong Kota Baru yang : aman, tertib, dan rukun, dalam kehidupan bermasyarakat yang islami.
4. Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan gampong.
5. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah gampong, yang meliputi :
 - a. Meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan gampong guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
 - b. Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
 - c. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, Wanita karir di Gampong Kota berjumlah 69 orang, Diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 4.1 Sampel Wanita Karir

No	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Tgk Dibitai	9	9
2	Tgk Cot Plieng	16	16
3	Tgk Lam oe	4	4
4	Tgk Tnoh Abee	19	19
5	Malikul Saleh	20	20

Sumber: data di peroleh berdasarkan data Gampong tersebut

1. Karakteristik Responden

Pada Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir. Adapun karakteristik adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	68	100,0	100,0	100,0

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari karakteristik berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang di nyatakan sebagai wanita karir ialah perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Diagram 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



b. Jenis Kelamin

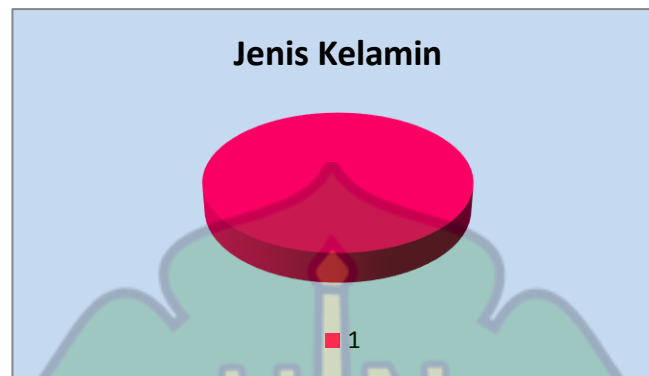
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P	68	100,0	100,0	100,0

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari karakteristik berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden wanita Karir ialah perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Diagram 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



c. Usia

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

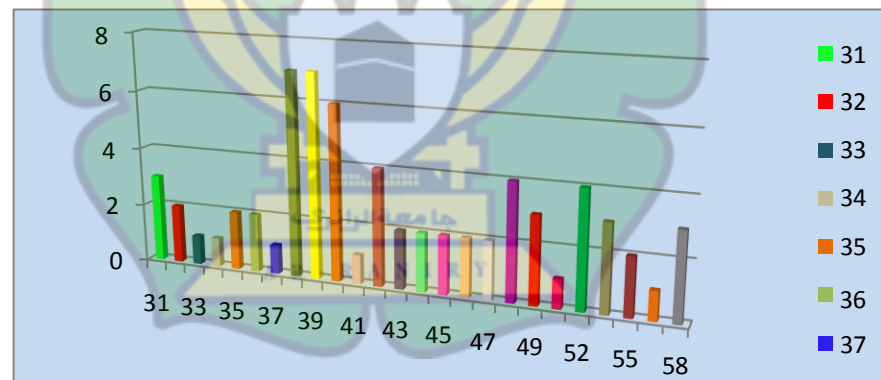
		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	3	4,4	4,4	4,4
	32	2	2,9	2,9	7,4
	33	1	1,5	1,5	8,8
	34	1	1,5	1,5	10,3
	35	2	2,9	2,9	13,2
	36	2	2,9	2,9	16,2
	37	1	1,5	1,5	17,6
	38	7	10,3	10,3	27,9
	39	7	10,3	10,3	38,2
	40	6	8,8	8,8	47,1
	41	1	1,5	1,5	48,5
	42	4	5,9	5,9	54,4
	43	2	2,9	2,9	57,4
	44	2	2,9	2,9	60,3
	45	2	2,9	2,9	63,2
46	2	2,9	2,9	66,2	

47	2	2,9	2,9	69,1
48	4	5,9	5,9	75,0
49	3	4,4	4,4	79,4
51	1	1,5	1,5	80,9
52	4	5,9	5,9	86,8
54	3	4,4	4,4	91,2
55	2	2,9	2,9	94,1
57	1	1,5	1,5	95,6
58	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari karakteristik berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Usia responden yang menjadi Wanita Karir Sangat Bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Diagram 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



d. Perkawinan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Perkawinan

		Perkawinan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sudah menikah	68	100,0	100,0	100,0

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari karakteristik berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang terdata dalam penelitian ini berstatus Sudah Menikah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



e. Pendidikan

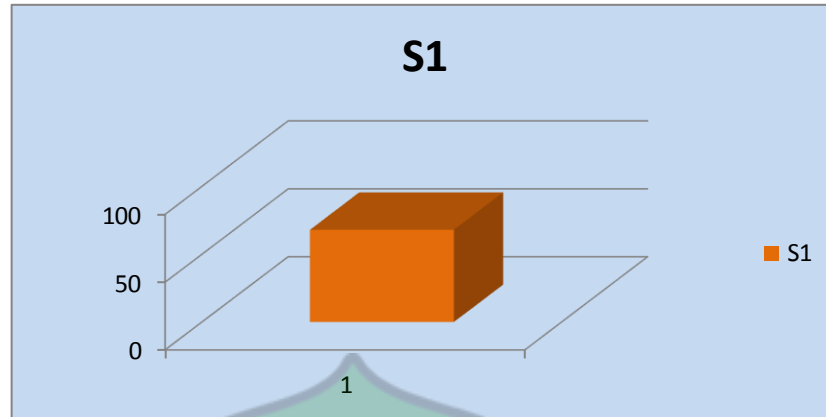
Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	68	100,0	100,0	100,0

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari karakteristik berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden Berpendidikan S1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Diagram 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



f. Pendapatan

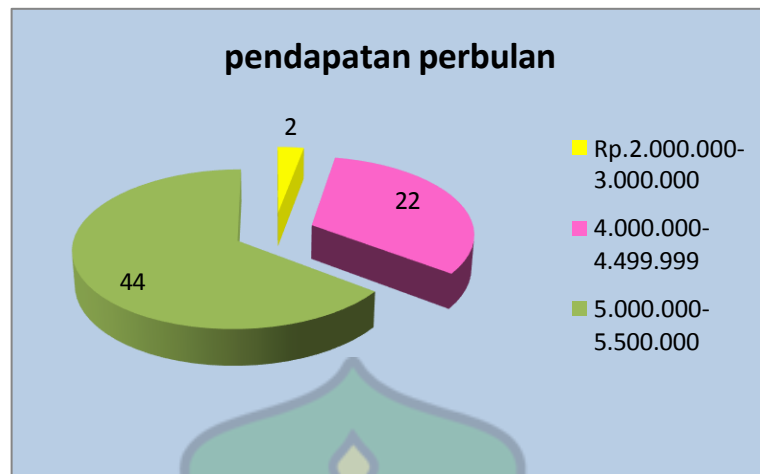
Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.2.000.000-3.000.000	2	2,9	2,9	2,9
	4.000.000-4.499.999	22	32,4	32,4	35,3
	5.000.000-5.500.000	44	64,7	64,7	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari karakteristik berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki Pendapatan Diatas 2.000.000 – 3.000.000 Rupiah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Diagram 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Tabel 4.8
Tanggapan Responden dan Uji Skala Likert Terhadap Faktor X

No	Indikator X	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sesuai	6	6,00	-	-	3	3,00	28	28,00	31	31,00	68	68,00
2	Layak	5	5,00	7	7,00	3	3,00	27	27,00	26	26,00	68	68,00
3	Luwes	6	6,00	1	1,00	3	3,00	28	28,00	30	30,00	68	68,00
4	Bisa Dipahami	7	7,00	-	-	-	-	32	32,00	29	29,00	68	68,00
5	Penghubung	6	6,00	-	-	1	1,00	25	25,00	36	36,00	68	68,00

Tabel diatas adalah hasil jawaban responden terhadap faktor X yang memiliki 5 indikator. Berdasarkan data kesimpulan beberapa pendapat responden terdapat indikator variabel X di bawah ini:

2. Gambaran Distribusi Jawaban Responden Variabel Dakwah Bil Hal (X)

Pada variabel Dakwah Bil Hal terdiri dari 4 (Empat) dimensi yang diteliti yaitu: Sesuai, Kelayakan, Keluwesan, dan Pemahaman. Adapun hasil penelitian tentang tanggapan respondent terhadap

pengaruh dakwah Bil Hal terhadap Sistem Pembinaan akhlak anak pada Wanita Karir dapat dilihat pada tabel berikut:

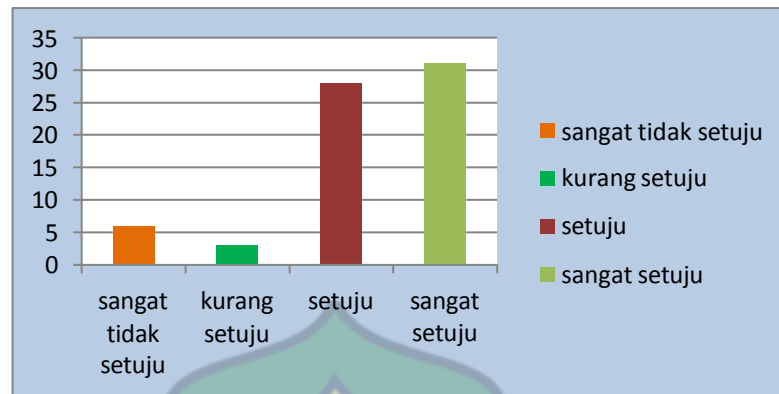
Tabel 4.9
Jawaban Respondent Variabel X1

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	8,8	8,8	8,8
	kurang setuju	3	4,4	4,4	13,2
	setuju	28	41,2	41,2	54,4
	sangat setuju	31	45,6	45,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir X1 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang dengan persentase 8.8%, Kurang Setuju (KS) sebanyak 3 orang dengan persentase 4.4%, Setuju (S) sebanyak 28 orang dengan persentase 41.2%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 31 orang dengan persentase 45.6% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7
Jawaban Respondent Variabel X1



Tabel 4.10
Jawaban Respondent Variabel X2

		X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	7,4	7,4	7,4
	tidak setuju	7	10,3	10,3	17,6
	kurang setuju	3	4,4	4,4	22,1
	setuju	27	39,7	39,7	61,8
	sangat setuju	26	38,2	38,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir X2 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang dengan persentase 7.4%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 7 orang dengan Persentase 10.3%, Kurang Setuju (KS) sebanyak 3 orang dengan persentase 4.4%, Setuju (S) sebanyak 27 orang dengan persentase 39.7%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 26 orang dengan persentase 38.2% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.8
Jawaban Respondent Variabel X2



Tabel 4.11
Jawaban Respondent Variabel X3

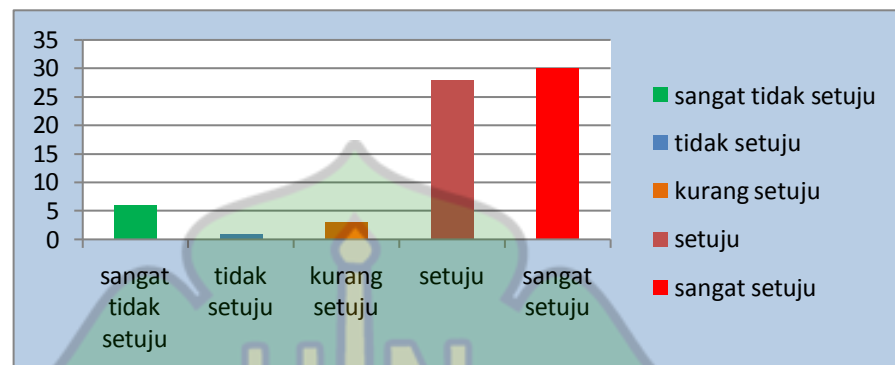
		X3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	8,8	8,8	8,8
	tidak setuju	1	1,5	1,5	10,3
	kurang setuju	3	4,4	4,4	14,7
	setuju	28	41,2	41,2	55,9
	sangat setuju	30	44,1	44,1	100,0
Total		68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir X3 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang dengan persentase 8.8%, Tidak Setuju (TS) 1 Orang dengan Persentase 1.5%, Kurang Setuju (KS) sebanyak 3 orang dengan persentase 4.4%, Setuju (S) sebanyak 28

orang dengan persentase 41.2%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 30 orang dengan persentase 44.1% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.9
Jawaban Respondent Variabel X3



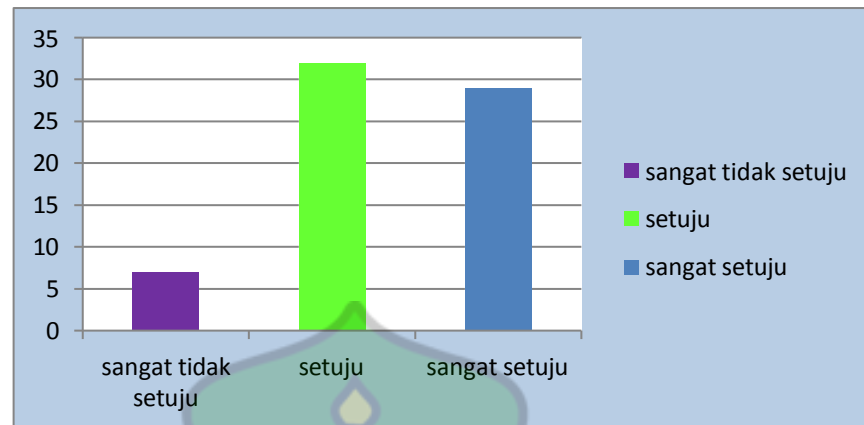
Tabel 4.12
Jawaban Respondent Variabel X4

		X4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	10,3	10,3	10,3
	setuju	32	47,1	47,1	57,4
	sangat setuju	29	42,6	42,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir X4 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 7 orang dengan persentase 10.3%, Setuju (S) sebanyak 32 orang dengan persentase 47.1%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 29 orang dengan persentase 42.6% . maka dapat dilihat pada gambar beriku:

Gambar 4.10
Jawaban Respondent Variabel X4



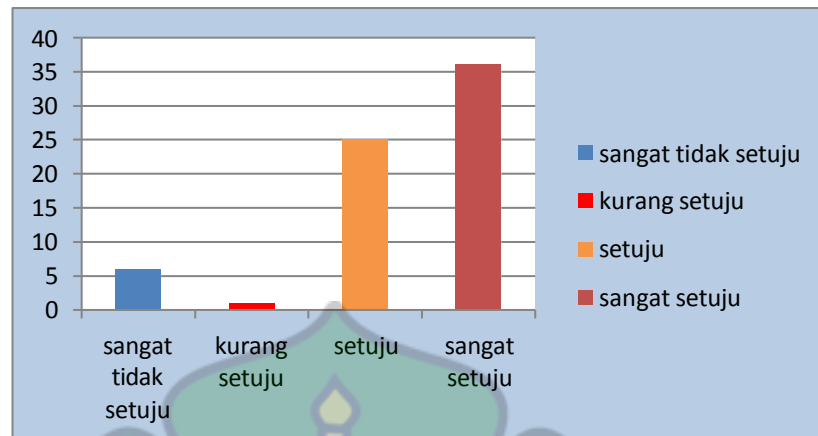
Tabel 4.13
Jawaban Respondent Variabel X5

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	8,8	8,8	8,8
	kurang setuju	1	1,5	1,5	10,3
	Setuju	25	36,8	36,8	47,1
	sangat setuju	36	52,9	52,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir X5 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang dengan persentase 8.8%, Kurang Setuju (KS) sebanyak 1 orang dengan persentase 1.5%, Setuju (S) sebanyak 25 orang dengan persentase 36.8%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 36 orang dengan persentase 52.9% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.11
Jawaban Respondent Variabel X5



Tabel 4.14
Tanggapan Responden dan Uji Skala Likert Terhadap Faktor Y

No	Indikator Y	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sopan Santun	5	5,00	1	1,00	-	-	28	28,00	34	34,00	68	68,00
2	Jujur	18	18,00	16	16,00	16	16,00	14	14,00	4	4,00	68	68,00
3	Rendah Hati	5	5,00	-	-	1	1,00	35	35,00	27	27,00	68	68,00
4	Tanggung Jawab	5	5,00	-	-	-	-	37	37,00	26	26,00	68	68,00
5	Kesabaran	5	5,00	-	-	-	-	37	37,00	26	26,00	68	68,00

Tabel diatas adalah hasil jawaban responden terhadap faktor Y yang memiliki 5 indikator. Berdasarkan data kesimpulan beberapa pendapat responden terdapat indikator variabel kenyataan di bawah ini:

Tabel 4.
Jawaban Respondent Variabel Y1

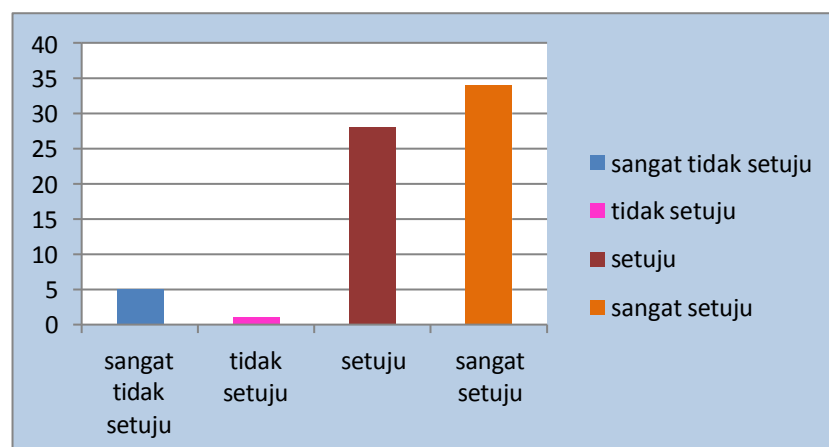
		Y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	7,4	7,4	7,4
	tidak setuju	1	1,5	1,5	8,8
	setuju	28	41,2	41,2	50,0
	sangat setuju	34	50,0	50,0	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir Y1 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang dengan persentase 7.4%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 orang dengan Persentase 1.5%, Setuju (S) sebanyak 28 orang dengan persentase 41.2%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 34 orang dengan persentase 50.0% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.12

Jawaban Respondent Variabel Y1



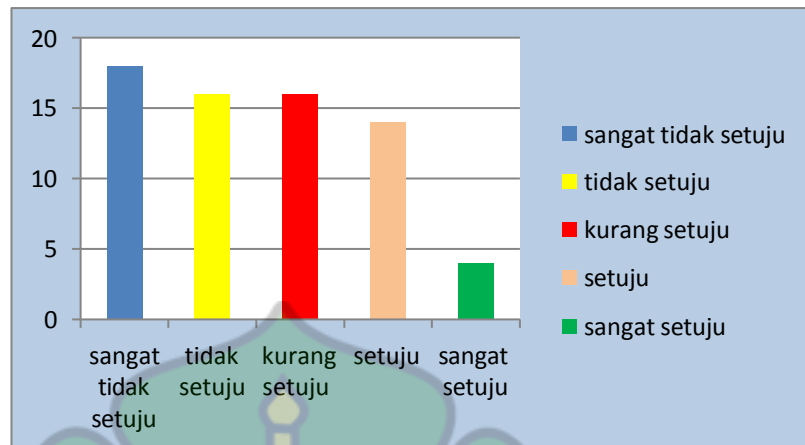
Tabel 4.15
Jawaban Respondent Variabel Y2

		Y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	18	26,5	26,5	26,5
	tidak setuju	16	23,5	23,5	50,0
	kurang setuju	16	23,5	23,5	73,5
	setuju	14	20,6	20,6	94,1
	sangat setuju	4	5,9	5,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir Y2 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 18 orang dengan persentase 26.5%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 16 orang dengan persentase 23.5%, Kurang Setuju (KS) sebanyak 16 orang dengan persentase 23.5%, Setuju (S) sebanyak 14 orang dengan persentase 20.6%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 4 orang dengan persentase 5.9% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.13
Jawaban Respondent Variabel Y2



Tabel 4.16
Jawaban Respondent Variabel Y3

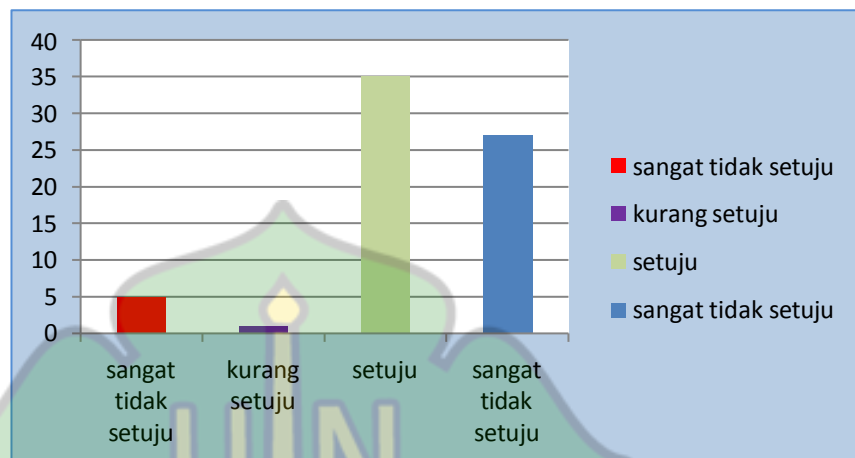
		Y3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	7,4	7,4	7,4
	kurang setuju	1	1,5	1,5	8,8
	setuju	35	51,5	51,5	60,3
	sangat tidak setuju	27	39,7	39,7	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir Y3 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang dengan persentase 7.4%, Kurang Setuju (KS) sebanyak 1 orang dengan persentase 1.5%, Setuju (S) sebanyak 28 orang dengan persentase 41.2%, Sangat Setuju (SS) sebanyak 4 orang dengan persentase 5.9%.

sebanyak 31 orang dengan persentase 45.6% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.14
Jawaban Respondent Variabel Y3



Tabel 4.17
Jawaban Respondent Variabel Y4

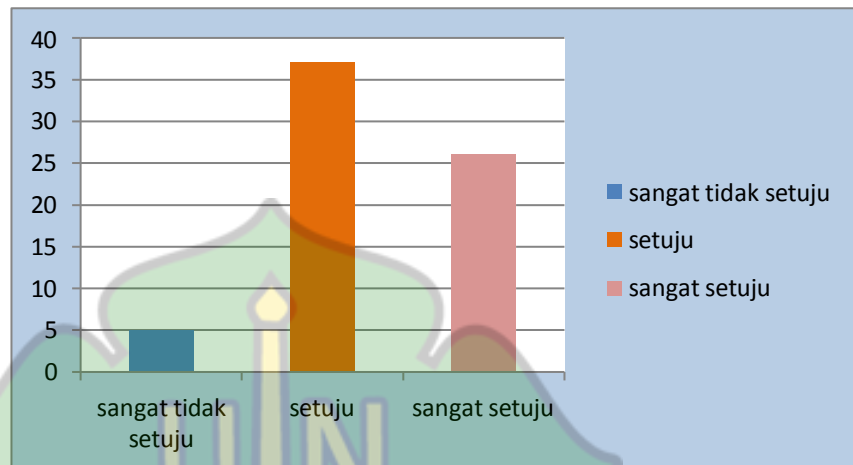
		Y4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	7,4	7,4	7,4
	setuju	37	54,4	54,4	61,8
	sangat setuju	26	38,2	38,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir Y4 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang dengan persentase 7.4%, Setuju (S) sebanyak 37 orang dengan persentase 54.4%, Sangat Setuju (SS)

sebanyak 26 orang dengan persentase 38.2% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.15
Jawaban Respondent Variabel Y4



Tabel 4.18
Jawaban Respondent Variabel Y5

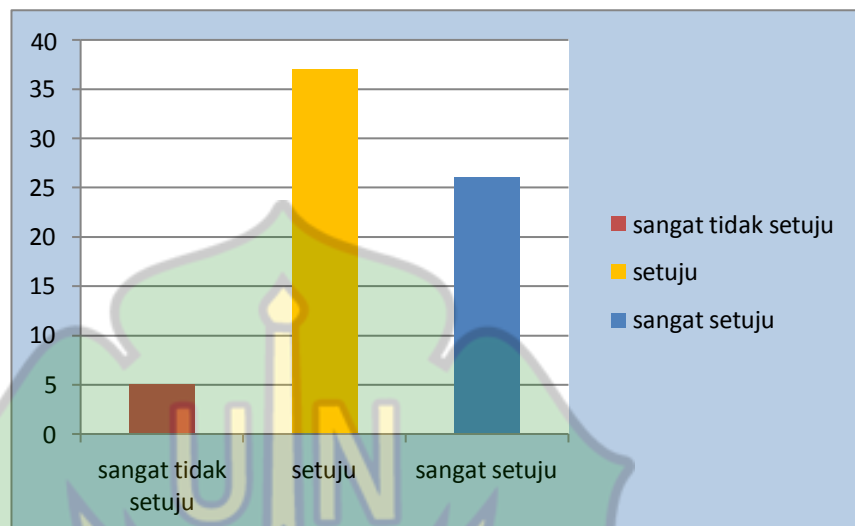
		Y5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	7,4	7,4	7,4
	Setuju	37	54,4	54,4	61,8
	sangat setuju	26	38,2	38,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Pada pernyataan butir X1 respondent yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang dengan persentase 7.4%, Setuju (S) sebanyak 37 orang dengan persentase 54.4%, Sangat Setuju (SS)

sebanyak 26 orang dengan persentase 38.2% . maka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.16
Jawaban Respondent Variabel Y5



3. Hasil Analisis Data

a. Uji Intrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Dengan skor total pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Dasar pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dikatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 Berikut ini hasil uji Validitas menggunakan *SPSS for windows*.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R tabel (Tarf Signifikan 5%)	Keterangan
X	Item_X1	0,896	0.27171	Valid
	Item_X2	0,554		Valid
	Item_X3	0,884		Valid
	Item_X4	0,903		Valid
	Item_X5	0,912		Valid
Y	Item_Y1	0,816	0.27171	Valid
	Item_Y2	0,36		Valid
	Item_Y3	0,886		Valid
	Item_Y4	0,898		Valid
	Item_Y5	0,891		Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} , maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian dapat dilanjutkan.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan metode pengukuran Reliabilitas Cronbach Alpha, suatu instrument dapat dikatakan reliable apa bila nilai alpha lebih besar

dari 0,60 dan sebaliknya. Berikut tabel 4.14 hasil uji realibitas menggunakan *SPSS for windows*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	5 Item Pertanyaan	0,883	Reliable
Y	5 Item Pertanyaan	0,806	Realiable

Dari tabel 4. Hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa masing-masing nilai Cronbach Alpha untuk variable X adalah 0,883 dan untuk variable Y adalah 0,806, nilai kedua variable tersebut lebih besar dari 0,60 yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliable.

b. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan metode one sampel kosmogorov sumirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 hasil uji normalitas menggunakan *SPSS for windows*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

	Std. Deviation	2,69373429
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,086
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,738
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan output hasil normalitas kolmogorov smirnov, pada tabel 4. diatas dapat diketahui nilai signifikan berdasarkan uji metode Exact Sig 0,65, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal. Karna nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05. Maka untuk pengolahan data selanjutkan digunakan statistik parametric

2) Uji Linieritas

Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas sebagai prasyarat dalam analisa kolerasi pearson atau regresi linear, dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikan (*linearity*) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Dakwah Bil Hal (X) dengan variabel Pembinaan Akhlak Anak (Y) dan sebaliknya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel Dakwah Bil Hal (X) dengan variabel Pembinaan Akhlak Anak (Y). Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara

variabel independen, (X) dengan variabel dependent (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 hasil Uji linieritas menggunakan SPSS

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
total_Y *	Between Groups	(Combined)	864,325	12	72,027	16,249	,000
		Linearity	621,952	1	621,952	140,313	,000
		Deviation from Linearity	242,373	11	22,034	4,971	,000
total_X	Within Groups	243,792	55	4,433			
	Total	1108,118	67				

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan nilai F dari output di atas diketahui $F_{hitung} 4,443 < F_{tabel} 2.7171$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

3) Uji Homogenitas

Sebagai prasyarat untuk dilakukan uji uji hipotesis yaitu independent sampel t-test dan one way anova. Kriteria jika $Sig < 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama dan jika $Sig > 0,05$ maka kelompok data adalah sama

Tabel 4.17
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
total_Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.072	8	55	.000

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari tabel 4.17 output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,387 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variance kelompok data adalah sama maka ini telah memenuhi asumsi dasar uji homogenitas

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform atau exponential. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah :

(a) Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal PP-Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 4.19
Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,69373429
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,086
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,738
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Exact Sig. (2-tailed)), karena nilai signifikansi lebih > dari 0,05 ($0,648 > 0,05$). Maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

2) Uji Heteroskedartisitas

Uji heteroskedartisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedartisitas metode yang digunakan untuk menguji heteroskedartisitas adalah :

(a) Metode Korelasi Spearman Rho

Mengkoralsikan variabel independent dengan residualnya pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi problem heteroskedartisitas.

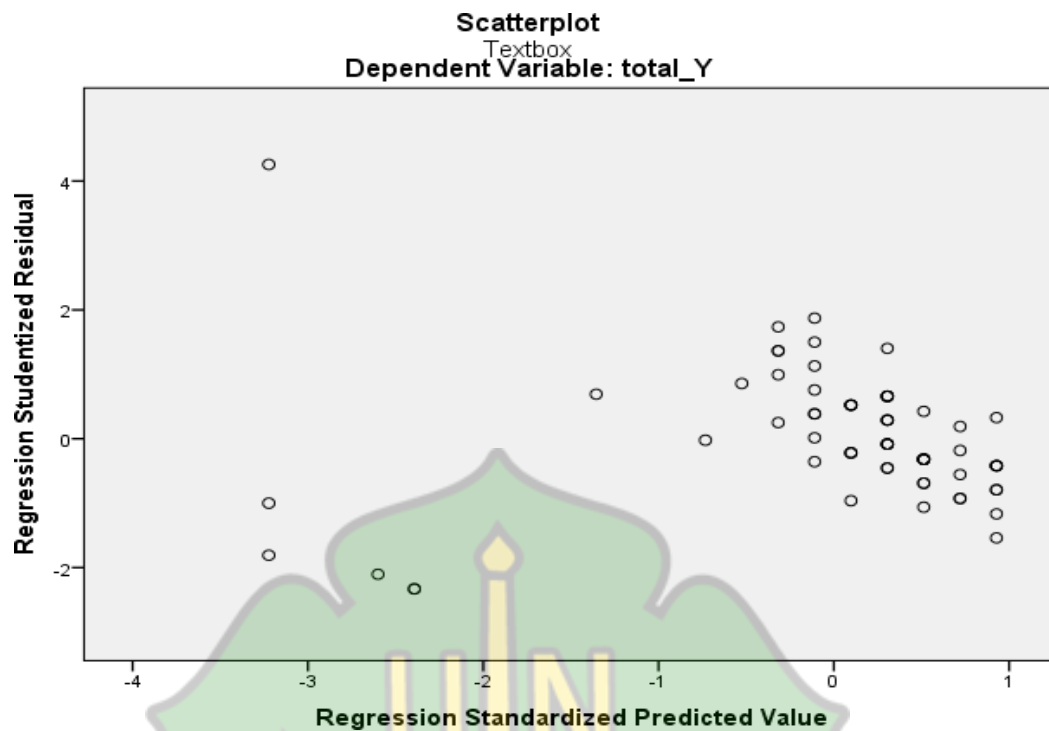
Tabel 4.20
Metode korelasi speraman rho

Correlations				
			total_X	total_Y
Spearman's rho	total_X	Correlation Coefficient	1,000	,189
		Sig. (2-tailed)	.	,122
		N	68	68
	total_Y	Correlation Coefficient	,189	1,000
		Sig. (2-tailed)	,122	.
		N	68	68

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

(b) Metode grafik

Dengan melihat pola titik-titik pada grafik dasar kriteria untuk pengambilan kesimpulan jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedartisitas jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedartisitas.



Sumber: data di olah menggunakan SPSS

(c) Metode Glejser

Metode uji glejser dilakukan dengan cara meregresasikan antara variabel independent (tanggung jawab PA) dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedartisitas.

Tabel 4.22
Metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,818	,752		9,066	,000
	total_X	-,235	,036	-,630	-6,591	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Dari tabel 4.22 output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tanggung jawab PA $0,190 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedartisitas.

(d) Alat Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Dakwah Bil Hal (X) terhadap variabel Pembinaan Akhlak Anak (Y). Dalam model regresi, variabel Dakwah Bil Hal menerangkan variabel Pembinaan Akhlak Anak. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh variabel Dakwah Bil Hal terhadap Variabel Pembinaan Akhlak Anak. Dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.23
Koefesien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,310	1,451		4,350	,000
total_X	,632	,069	,749	9,189	,000

a. Dependent Variable: total_Y

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan output yang diperoleh pada tabel 4.23 model persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 6,310 + 0,632X$$

Dimana:

Y = Pembinaan Akhlak Anak

X = Dakwah Bil Hal

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat di artikan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hubungan antara Dakwah Bil Hal (X) dengan Pembinaan Akhlak Anak (Y) dimana nilai constant = 6,310, jika Dakwah Bil Hal sebesar 0 maka besarnya Pembinaan Akhlak Anak sebesar 6,310

Berdasarkan koefisien regresi variabel Dakwah Bil Hal (X) 0,632 Dakwah Bil Hal mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pembinaan Akhlak Anak akan meningkat sebesar 0,632. Koefisien Regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Dakwah Bil Hal dengan Pembinaan Akhlak Anak.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau sering disimbolkan dengan R^2 (R square), nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14 berikut ini:

Tabel 4.24
Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,555	3,215
a. Predictors: (Constant), total_Y				
b. Dependent Variable: total_X				

Sumber: data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.24 di atas diperoleh koefisien R square (R^2) 0,561 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,00561%. sedangkan 99,439% di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak peneliti teliti.

3) Uji Signifikansi (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel Dakwah Bil Hal terhadap variabel Pembinaan Akhlak Anak (Y). Dasar pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh terhadap variabel target Pembinaan Akhlak Anak (Y), jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak berpengaruh terhadap variabel Pembinaan Akhlak Anak.. Berdasarkan nilai signifikansi jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel Dakwah Bil Hal (X) berpengaruh signifikansi terhadap variabel Pembinaan Akhlak Anak (Y), dan jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel Pembinaan Akhlak Anak(Y). Berdasarkan uji t yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh hasil pada tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25
Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,590	,374		4,256	,000
	X1	,641	,087	,672	7,379	,000

a. Dependent Variable: Y1

Adapun hipotesisi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

H ₀ =	Dakwa Bil Hal tidak berpengaruh terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kota Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
H ₁ =	Dakwa Bil Hal Berpengaruh terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kota Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang akan diterima, terlebih dahulu menentukan $t_{\text{tabel}} 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $68-1-1 = 66$, dengan pengujian 2 sisi hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,294 sedangkan t_{hitung} pada variabel Dakwah Bil Hal sebesar 7,379.

Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ di tolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa Dakwah Bil Hal berpengaruh terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kota Baru Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh.

C. PEMBAHASAN HASIL

Setelah penulis lakukan pengujian data variabel independent dalam penelitian ini adalah Dakwah Bil Hal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa variabel independent secara signifikan berpengaruh terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak di Gampong Kota Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Dengan kata lain variabel independent mampu menjelaskan besarnya variabel dependent capaian Dakwah Bil Hal.

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (r^2) adalah 0,0055%. Angka ini menunjukkan masih terdapat peluang sebesar 99,439% untuk meningkatkan capaian Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir melalui Dakwah Bil Hal.

1. Pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak oleh Wanita Karir di Gampong Kuta Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil *simple linear regression* diketahui bahwa variabel Dakwah Bil Hal nilai t_{hitung} sebesar 7,379 dengan signifikan 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} (7,379) > t_{\text{tabel}} (2,294)$ maka H_0 ditolak sehingga variabel Dakwah Bil Hal memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil penelitian ($\text{sig } 0,000 < 0,5$).

Dari hasil uji data diatas dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel Dakwah Bil Hal dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Sistem Peminaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kuta Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Semakin tinggi Penerapan Dakwah Bil Hal maka semakin tinggi tingkat capaian Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh Dakwah Bil Hal terhadap Target Sitem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kuta Baro Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penilaian yang diberikan oleh Wanita Karir (Responden) yang ada pada Gampong Kuta Baru. Dan berdasarkan hasil regresi yang telah di uji menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa Dakwah Bil Hal berpengaruh terhadap Sistem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kuta Baru Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh
2. Berdasarkan sumbangan pengaruh (R square) yang di berikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), menunjukkan besarnya pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sistem Pembinaan Aklak Anak Oleh Wanita Karir diperoleh koefisien R square (R^2) 0,561 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,00561%. sedangkan 99,439% di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak peneliti teliti. Artinya besarnya pengaruh Dakwah Bil Hal Terhadap Sitem Pembinaan Akhlak Anak Oleh Wanita Karir di Gampong Kuta Baro Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh adalah 0,00561%, sedangkan 99,439% di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak peneliti teliti.

B. Saran

1. Bagi Wanita Karir hendaknya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan peran yang telah kepada perkembangan anaknya.
2. Bagi peneliti selanjutnya tidak hanya terbatas pada FDK tetapi bisa dilakukan dengan melibatkan fakultas lain yang ada di UIN Ar-raniry sehingga akan memperoleh suatu pandangan yang lebih luas terkait Pengaruh Dakwah Bil Hal pada pola akhlak anak yang perlu dipenuhi atau dibenahi guna dapat bersaing dengan kampus lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Hafiz Anshary A,Z dan Huzaimah T. Yanggo (ed). *Wanita Karir Dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*. Jakarta; Pustaka Firdaus. 2018.
- Badudu Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2007.
- Basrowi dan Suandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta ;Rineka Cipta. 2009.
- Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Putra. 2012.
- Cronbach, L. J, *Coefficient Alpha and Internal structure of test*. Psychometrika. 1951.
- Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara .2008.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Jaya, I. L. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 60.
- Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* .Yogyakarta : Quadrant, 2020.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. Hal.
- Kaswan. *Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Kenterian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI & Remaja Rosdakarya. 2011
- Pius Abdillah dan Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka. 2009.
- Rasyidah. *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*. Banda Aceh ; Bandar Publishing .2009.

Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Gramedia. 2000.

Sudjarwo. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Mandar Maju. 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung;Alfabeta. 2017.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Sukanto. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset. 1994.

Supardi. *Aplikasi Setatistika Dalam Penelitian Konsep Setatistika Yang Lebih Komprensif*. Jakarta selatan. 2014.

Sutanta. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Thema Publishing. 2015.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitati, Sebuah Pengantarf*. Bandung, Alfabeta. 2012.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset. 2011.

Jurnal

Berkah lestari. *Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Berkah lestari, Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 3 Nomor 1. April 2006. Di akses pada 23 November 2021.

Junaidi. *Implementasi Dakwah Bil Hal dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

Manetsch dan Park. Dikutip Dalam Eriyanto 1999. "*Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dam Efektifitas Manajeman*". Jilid Satu. IPB Press,Bogor.

Siti Ermawati. "*Peran Ganda Wanita Karir*". dalam jurnal Edutama Vol. 2 No.2. di akses pada 25 November 2021